PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP SIKAP SALING MENGHARGAI DAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENERAPKAN NORMA DAN ATURAN PADA SISWA KELAS IV SD N PENDRIKAN KIDUL KOTA SEMARANG

Nadia Bintang Karyadi [1],Zahra Nabila Permatahati[2], Abdillah Ramdani Chadiatno[3],Vanyadifa Brillianesti Zamzami[4],Irfan Adhi Nugroho[5],Lilis Wuri Listriyani[6] ,Nur Indah Wahyuni[7]
[1]PGSD Universitas Negeri Semarang,[2]SD N Pendrikan Kidul
Alamat e-mail : nadiabintang6200@students.unnes.ac.id, zahranabilapermatahati@students.unnes.ac.id, abdillahramdhanii@students.unnes.ac.idvanyadifa01@students.unnes.ac.id, irfannugroho83@guru.sd.belajar.id , lilislistriyani56@guru.sd.belajar.id , indahnurindah@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the essential role of the family environment in shaping children's character, particularly regarding respect and discipline among fourth-grade students at SDN Pendrikan Kidul. The problem identified in the classroom shows that several students still display disrespectful behaviors, such as teasing peers and interrupting conversations, as well as low discipline, including late submission of assignments and violations of class rules. These conditions indicate a significant influence of family dynamics and parenting styles. The purpose of this study is to analyze how the family environment and parenting patterns affect students' respectful attitudes and discipline. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observations in Grade IV A and IV B and semi-structured interviews with homeroom teachers. The findings reveal that students from harmonious families with democratic parenting tend to demonstrate better social skills, stronger discipline, and higher self-control, supported by warm, affectionate, and consistent interactions at home. In contrast, students from non-intact families or those receiving inconsistent supervision and limited parental attention often show disrespectful behavior, low empathy, and frequent rule violations. The study concludes that a supportive family environment and consistent parenting play a crucial role in developing children's character and self-regulation, whereas lack of guidance contributes to social difficulties and disciplinary problems. The implications highlight the critical role of teachers in strengthening character development for students who receive limited support at home and recommend improved communication and supervision from parents, along with enhanced

collaboration between teachers and schools to foster students' social-emotional growth.

Keywords: *family environment; parenting style; student discipline*

ABSTRAK

Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama pembentukan karakter anak. Masalah yang ditemukan adalah masih terdapat siswa kelas IV SDN Pendrikan Kidul yang menunjukkan perilaku kurang menghargai teman (seperti mengejek, memotong pembicaraan) dan kurang disiplin (seperti terlambat mengumpulkan tugas atau melanggar tata tertib kelas). Kondisi ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan pola asuh terhadap sikap saling menghargai dan kedisiplinan siswa kelas IV SDN Pendrikan Kidul. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi di kelas IV A dan IV B serta wawancara semi-terstruktur dengan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dari keluarga harmonis dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan sosial dan disiplin yang baik, didukung oleh interaksi yang hangat, penuh kasih sayang, dan konsisten. Sebaliknya, siswa dari keluarga tidak utuh, yang mengalami pengawasan inkonsisten, atau kurangnya perhatian cenderung menunjukkan perilaku kurang menghargai teman, rendahnya empati, dan sering melanggar aturan sekolah. Kesimpulan menegaskan bahwa interaksi keluarga dan pola asuh yang konsisten sangat signifikan dalam membentuk kontrol diri dan karakter siswa, sementara kurangnya pendampingan memicu hambatan sosial dan perilaku kurang disiplin. Implikasi penelitian menyoroti peran krusial guru di sekolah dalam memberikan penguatan karakter bagi siswa yang kurang mendapatkan dukungan memadai di rumah. Disarankan agar orang tua meningkatkan komunikasi dan pengawasan, serta guru dan sekolah memperkuat kolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional siswa.

Kata kunci :lingkungan keluarga; pola asuh; kedisiplinan siswa

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, perilaku sosial, serta perkembangan sosial-emosional anak. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kualitas interaksi dalam keluarga, konsistensi pola asuh, stabilitas emosional orang tua, serta kondisi sosioekonomi keluarga memberikan dampak signifikan terhadap sikap sosial dan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, fenomena melemahnya karakter sosial dan rendahnya disiplin siswa semakin tampak dalam berbagai kasus seperti

perilaku kurang menghargai teman, ketidakmampuan bekerja sama, hingga pelanggaran aturan sekolah (Hanifa & Lestari, 2024; Fang, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dan kualitas pola asuh masih menjadi isu krusial yang perlu dikaji secara mendalam.

Menurut teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang dijelaskan oleh Mahmudin & Muhid (2020), keluarga sebagai mikrosistem memiliki peran paling langsung dalam membentuk moral, empati, kontrol diri, dan perilaku sosial anak. Ketika anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat, komunikatif, dan konsisten dalam memberikan arahan, maka perilaku prososial dan disiplin anak cenderung berkembang dengan baik. Hal ini selaras dengan temuan Suprapti et al. (2025) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab anak. Sebaliknya, pola asuh yang tidak konsisten, minim komunikasi, atau keluarga yang kurang harmonis dapat memicu munculnya perilaku bermasalah, sebagaimana dijelaskan oleh Heriantini et al. (2024),dan Nabilah & Maknun (2024).

Pola asuh otoritatif (demokratis) terbukti meningkatkan kesiapan sosial, kedisiplinan, dan prestasi akademik, sedangkan pola asuh permisif maupun otoriter sering dikaitkan dengan munculnya berbagai masalah perilaku pada anak (Xia, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi dalam keluarga berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa di sekolah, terutama dalam konteks pembelajaran yang menuntut kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan guru.

Interaksi hangat, pola asuh yang konsisten, serta komunikasi terbuka dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional dan perilaku anak.(Khasanah et al,2024). Pola hubungan keluarga yang positif membantu anak merasa aman, dihargai, dan mampu mengekspresikan diri dengan baik, sehingga lebih siap beradaptasi dalam lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh semacam ini berkontribusi pada pembentukan sikap kooperatif, kemampuan mengelola emosi, serta perilaku prososial yang mendukung keberhasilan belajar (Septiani & S., 2025).

Selain faktor pengasuhan, kondisi struktural keluarga juga berpengaruh

besar. Penelitian Fang (2024) menunjukkan bahwa struktur keluarga yang tidak utuh dan kondisi ekonomi yang kurang stabil berkontribusi pada meningkatnya risiko perilaku negatif di sekolah. Bahkan, latar belakang ekonomi rendah dan pengalaman diskriminasi terbukti meningkatkan kemungkinan anak menunjukkan perilaku tidak disiplin dan kurang menghargai orang lain (Fadus et al., 2020). Hal ini diperkuat oleh Rushton et al. (2020) yang menemukan bahwa masalah emosi dan gangguan seperti ADHD dapat memperburuk kemampuan anak dalam mengatur perilaku dan mematuhi aturan sekolah.

Di sisi lain, lingkungan sekolah juga memainkan peran penting. Studi Despranti & Tarmizi (2023) menegaskan bahwa pembiasaan, modeling, dan pembelajaran tematik membantu menanamkan rasa hormat di sekolah dasar. Negeri et al. (2025) menunjukkan bahwa metode scaffolding dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai saling menghargai. Namun, penelitian-penelitian ini belum mengintegrasikan aspek keluarga sebagai faktor utama pembentuk karakter siswa. Sementara itu, Ra'uf & Purwati (2025) membuktikan bahwa asesmen formatif berbasis PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis, tetapi pengaruh kondisi keluarga terhadap efektivitas pembelajaran belum dibahas.

Perilaku disiplin di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial yang lebih luas. Davison et al. (2021) menemukan bahwa ketidakadilan dalam penegakan disiplin sekolah dapat berkontribusi pada kesenjangan sosial di masa depan. Kondisi ini menegaskan bahwa persoalan disiplin anak bukan hanya terkait aturan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan interaksi dalam keluarga.

Keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penentu. Andriana et al. (2025) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat bahwa kualitas hubungan orang tua–anak tidak hanya berdampak pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku. Bahkan, kesadaran masyarakat dalam menaati aturan di lingkungan sosial turut membentuk perilaku disiplin anak, sebagaimana dijelaskan oleh Aturan et al. (2024).

Melihat celah penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan faktor keluarga dari konteks

kedisiplinan dan interaksi sosial anak di sekolah dasar, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan mengintegrasikan teori ekologi perkembangan, pola asuh, kondisi struktural keluarga, serta dinamika sosioekonomi. Kajian ini secara khusus menyoroti bagaimana keutuhan keluarga, komunikasi orang tua, pola asuh, dan kondisi ekonomi memengaruhi kemampuan siswa untuk menghargai orang lain dan mematuhi aturan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk perilaku kurang menghargai dan kurang disiplin pada siswa sekolah dasar, (2) menganalisis faktor keluarga yang memengaruhi perkembangan perilaku tersebut, dan (3) menjelaskan hubungan antara kondisi keluarga dan kemampuan siswa mematuhi norma sosial di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan orang tua dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih efektif dan komprehensif.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada dua kelas untuk mengeksplorasi dinamika keluarga dan sekolah secara mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode kualitatif sangat efektif untuk memahami konteks perilaku disiplin siswa sekolah dasar yang dipengaruhi oleh latar belakang pengasuhan orang tua . Fokus utama pada pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan dan sikap saling menghargai diperkuat oleh temuan empiris bahwa interaksi di lingkungan keluarga menjadi fondasi utama pembentukan karakter sosial dan moral anak saat berinteraksi di sekolah (Lestari & Nugraha, 2018). Penelitian serupa juga menemukan bahwa pola komunikasi dalam keluarga secara signifikan membentuk sikap respek siswa terhadap teman sebaya dan aturan sekolah (Pratama dkk., 2021).

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, penelitian ini menggunakan partisipan siswa dan wali kelas yang dipilih melalui *purposive sampling*, serta instrumen triangulasi meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan catatan lapangan. Penggunaan berbagai sumber data ini krusial untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai keterkaitan ekologi keluarga dengan perilaku siswa di kelas, sebagaimana ditekankan dalam studi kasus mengenai pengaruh lingkungan terhadap disiplin

sekolah. Peran wali kelas sebagai informan kunci juga sangat vital dalam menjembatani informasi dan memberikan perspektif mendalam mengenai kondisi siswa yang mungkin tidak terlihat melalui observasi saja. Seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, dan verifikasi), sebuah teknik yang terbukti efektif dalam memastikan analisis yang sistematis dan terstruktur atas data kualitatif yang kompleks mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV A dan IV B selama dua kali pertemuan serta wawancara dengan wali kelas, ditemukan berbagai perilaku yang menunjukkan bahwa sikap saling menghargai dan kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam kegiatan diskusi, sejumlah siswa terlihat memotong pembicaraan teman, berebut giliran, dan menunjukkan ketidaksabaran ketika teman lain lambat memberikan jawaban. Perilaku mengejek masih muncul, terutama ketika ada teman yang melakukan kesalahan dalam membaca atau menjawab soal. Pada aktivitas kerja kelompok, beberapa siswa enggan bekerja sama dan lebih memilih menyelesaikan tugas sendiri atau menyerahkannya hanya kepada teman yang dianggap lebih mampu. Dalam hal kedisiplinan, masih ditemukan siswa yang tidak segera duduk ketika guru memasuki kelas, terlambat menyiapkan buku, atau tetap berbicara ketika instruksi diberikan. Meski demikian, terdapat pula siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti mendengarkan dengan baik, menunggu giliran berbicara, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

Data tersebut juga memperlihatkan beberapa dinamika yang tidak selaras dengan kecenderungan mayoritas. Dua siswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh demokratis tetap menunjukkan perilaku impulsif, seperti mudah tersinggung dan memicu konflik kecil di kelas. Wali kelas menjelaskan bahwa kedua siswa tersebut memiliki dinamika emosional tertentu yang memengaruhi respons sehari-hari mereka meskipun lingkungan keluarga cukup mendukung. Sebaliknya, ditemukan satu siswa dari keluarga dengan pola komunikasi yang terbatas tetapi mampu menunjukkan perilaku patuh terhadap aturan sekolah dan menghargai teman. Perilaku positif ini diduga dipengaruhi oleh kedekatan siswa dengan guru serta keterlibatannya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan dukungan sosial tambahan. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan sikap sosial anak dipengaruhi tidak hanya oleh pola asuh

keluarga, tetapi juga oleh faktor protektif lain di lingkungan sekolah.

Observasi tambahan mengindikasikan bahwa siswa yang kesulitan mengontrol emosi cenderung menunjukkan perilaku kurang menghargai teman dalam situasi tertentu, seperti saat persaingan akademik atau kerja kelompok. Wali kelas juga melaporkan bahwa anak dengan pengawasan orang tua yang rendah sering memperlihatkan ketidakteraturan yang sama di sekolah, misalnya tidak mengerjakan tugas atau berbicara di luar konteks saat pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, selama periode observasi terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perubahan positif setelah mendapatkan arahan dan bimbingan langsung dari guru, seperti meningkatnya kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

Temuan-temuan ini mengonfirmasi bahwa sikap saling menghargai dan kedisiplinan siswa masih belum optimal. Perilaku seperti mengejek, memotong pembicaraan, keengganan bekerja sama, atau kecenderungan melanggar aturan menunjukkan adanya aspek empati dan kemampuan sosial-emosional yang belum berkembang secara matang. Analisis data juga memperkuat hipotesis bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor fundamental dalam pembentukan karakter, di mana siswa yang berasal dari keluarga harmonis dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan kontrol diri, empati, dan disiplin yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan komunikasi minim, pola asuh keras atau tidak konsisten, atau berasal dari keluarga yang tidak utuh cenderung memperlihatkan perilaku kurang menghargai teman dan lebih mudah melanggar aturan sekolah.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam membentuk perilaku sosial dan disiplin anak. Hanifa dan Lestari (2024) menegaskan bahwa orang tua merupakan pendidik utama yang menanamkan nilai moral melalui keteladanan. Begitu pula dengan Deng dan Tong (2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya bimbingan emosional dan konsistensi aturan di rumah berkaitan erat dengan lemahnya kemampuan sosial-emosional anak. Temuan ini juga mendukung teori perkembangan sosial yang menyatakan bahwa interaksi hangat dan konsisten dalam keluarga berperan penting dalam membentuk empati dan kontrol diri anak, sekaligus memberikan

bukti kontekstual bahwa kondisi keluarga yang tidak harmonis atau kurang pengawasan memiliki dampak signifikan terhadap kedisiplinan dan sikap menghargai di lingkungan sekolah.

Selain faktor keluarga, hasil penelitian juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai figur pendukung perkembangan karakter siswa, terutama bagi anak yang tidak mendapatkan dukungan memadai di rumah. Guru memiliki peran strategis dalam membangun empati, kemampuan bekerja sama, dan kedisiplinan siswa melalui keteladanan, pembiasaan positif, dan pendampingan emosional di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa guru dapat berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu menyeimbangkan kekurangan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat sinergi dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif, program pembiasaan positif, serta pemantauan perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan.

Meskipun memberikan wawasan yang mendalam, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis observasi dan wawancara tanpa melibatkan data langsung dari orang tua. Selain itu, ruang lingkup penelitian terbatas pada kelas IV A dan IV B di SDN Pendrikan Kidul sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran dengan melibatkan sampel lebih luas serta mengikutsertakan perspektif orang tua agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memiliki validitas eksternal yang lebih kuat.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap saling menghargai, kedisiplinan, dan kemampuan siswa dalam menerapkan norma di sekolah, khususnya pada siswa kelas IV SDN Pendrikan Kidul. Temuan utama menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam keluarga harmonis, komunikatif, dan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki empati yang lebih tinggi, mampu menghargai teman, patuh pada aturan, serta menunjukkan kontrol diri yang baik. Sebaliknya, anak dari keluarga dengan pola asuh inkonsisten, komunikasi minim, atau struktur keluarga yang tidak utuh cenderung menampilkan perilaku kurang menghargai orang lain, mudah melanggar aturan, serta memiliki kesulitan dalam

mengelola emosi. Dengan demikian, penelitian ini secara langsung menjawab tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi perilaku kurang disiplin, menganalisis pengaruh faktor keluarga, dan menjelaskan hubungan antara pola asuh dan sikap sosial siswa.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama. Pertama, mengintegrasikan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner dengan dinamika pola asuh dan kondisi struktural keluarga, sehingga memperkaya pemahaman tentang pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Kedua, memberikan bukti empiris berbasis studi kasus bahwa interaksi keluarga yang hangat dan konsisten merupakan faktor protektif yang kuat dalam membentuk perilaku prososial dan disiplin pada anak. Ketiga, penelitian ini memperluas kajian mengenai pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa dukungan sekolah—melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan guru—dapat berfungsi sebagai kompensasi bagi anak yang kurang mendapatkan dukungan di rumah, sehingga membuka ruang bagi kolaborasi lebih erat antara sekolah dan keluarga.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Melakukan studi kuantitatif atau mixed methods guna menguji besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan dan sikap saling menghargai siswa secara statistik;
2. Memperluas cakupan partisipan dengan melibatkan lebih banyak kelas, sekolah, dan latar belakang keluarga berbeda untuk meningkatkan generalisasi temuan;
3. Mengumpulkan data langsung dari orang tua untuk memahami secara lebih mendalam praktik pengasuhan dan dinamika keluarga yang berpotensi memengaruhi perilaku siswa; serta
4. Mengembangkan model intervensi berbasis kolaborasi sekolah–keluarga yang dapat diuji efektivitasnya dalam meningkatkan karakter disiplin dan kemampuan saling menghargai siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, E., Rokmanah, S., & Ramadhani, C. O. (2025). UNVEILING THE ROLE OF PARENTAL INVOLVEMENT IN ENHANCING

ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING OUTCOMES. *PROGRES PENDIDIKAN*. https://doi.org/10.29303/prospek.v6i1.1314

Aturan, M., Ada, Y., & Lingkungan, D. I. (2024). *Pentingnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan menaati aturan yang ada di lingkungan*. *5*(1).

Davison, M., Penner, A., Penner, E., Pharris-Ciurej, N., Porter, S., Rose, E., Shem-Tov, Y., & Yoo, P. (2021). School Discipline and Racial Disparities in Early Adulthood. *Educational Researcher*, 51, 231 - 234. https://doi.org/10.3102/0013189x211061732.

Deng, L., & Tong, T. (2020). Parenting style and the development of noncognitive ability in children. *China Economic Review*, *62*, 101477. https://doi.org/10.1016/j.chieco.2020.101477

Despranantі, W., & Tarmizi, P. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Rasa Hormat Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 09 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif). *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i2.9066.

Fang, X. (2024). Research on the Influence of Family Structure and Conditions on Students' Behavior, Social Development, and School Networks-Taking Canada as an Example. *Communications in Humanities Research*. https://doi.org/10.54254/2753-7064/2024.18800

Hanifa, D. S., & Lestari, T. (2024). NURTURING CHILD PERSONALITY: THE CRUCIAL ROLE OF PARENTAL INFLUENCE. *EDUCATIONE*. https://doi.org/10.59397/edu.v2i1.21

Heriantini, D., Mubin, A., & Harahap, E. (2024). Factors that Influence Student Discipline at Saengarun Anusorn School Narathiwat Thailand. *Formosa Journal of Science and Technology*. https://doi.org/10.55927/fjst.v3i1.7974.

Khasanah, A., Maulia, A., Fauziah, W., Fidrayani, F., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1319.

Mahmudin, H., & Muhid, A. (2020). *Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam*. *11*, 449–463. https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.624

Nabilah, L., & Maknun, L. (2024). The Relationship between Parental Communication Patterns and Elementary School Students' Learning Discipline. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*. https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i4.759.

Negeri, S., Madear, T., Purba, I., Purwosari, I., Muliati, U., Ali, S., Addary, H., Padangsidimpuan, I., Lestari, N., & Lubis, U. (2025). Implementation of the Scaffolding Method in Improving Learning Outcomes with the Material of Respecting and Appreciating the

Beliefs of Others at SD Negeri 095253 Talun Madear. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i1.579.

Ra'uf, Y., & Purwati, P. D. (2025). Penerapan Asesmen Formatif Wayground Berbasis PBL Upaya Peningkatan Penalaran Kritis dan Kemampuan Menulis Siswa Kelas III SD. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 5(6), 6175-6191. https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8096

Rushton, S., Giallo, R., & Efron, D. (2020). ADHD and emotional engagement with school in the primary years: Investigating the role of student-teacher relationships.. *The British journal of educational psychology*. https://doi.org/10.1111/bjep.12316

Septiani, D., & , S. (2025). The Role of the Family Environment in the Social and Emotional Development of Early Childhood. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i2.163.

Suprapti, Junaidi, & Herlinawati. (2025). Family Roles in Shaping Discipline and Learning Outcomes of Elementary School Students. *Indonesian Journal Of Education*. https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.682

Xia, X. (2020). Parenting style and Chinese children's school readiness outcomes: The moderating role of socioeconomic status. *Children and Youth Services Review*, 118, 105381. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105381.